Bertaqiyah dengan gelar “Professor”

Selama ini kita mengetahui Jalaluddin Rakhmat sebagai salah satu tokoh penyebar ajaran Syiah di Indonesia sudah bergelar “Professor” sebagaimana yang kita kenal selama ini dari yang kita baca dan lihat di media massa, di antaranya:

Harian Fajar, tgl 28 Februari 2008, tulisan Supa Atha’na, Direktur Iranian Corner UNHAS, tentang “Madzhab Akhlak dan Cinta” catatan kecil untuk menyambut Munas III IJABI



Isu akhlak dan cinta untuk ukuran Indonesia, saya kira ulama dan cendikiawan yang paling intens membicarakan dan membahasnya hanyalah Prof Dr KH Jalaluddin Rakhmat. Kang Jalal-demikian sapaan akrab-nya- mampu menampilkan dan mengupas tuntas kedua tema tersebut dengan kemasan nuan-sa baru dalam dimensi yang luas dan variatif. Ia berhasil me-yakinkan kita bahwa akhlak dan cinta adalah sesuatu yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan pribadi, sosial, ber-bangsa dan bernegara juga dalam beragama.

Harian Fajar, tgl 25 Januari 2009, Wawancara wartawan Fajar, Akbar Hamdan, dengan Jalaluddin Rakhmat

Harian Tribun Timur, tgl 17 Juli 2011, Headline halaman pertama tentang “Ulama Sulsel Tolak Kang Jalal Doktor di UIN”

Harian Tribun Timur, tgl 19 Juli 2011, klarifikasi dari ketua IJABI Sulsel Syamasuddin Baharuddin mengenai Jalaluddin Rakhmat yang membantah menghalalkan Nikah Mut’ah dan membantah kafirkan sahabat Nabi

Harian Fajar 26 Februari 2011, laporan hasil Dialog Sunni-Syiah di UIN Alauddin

Harian Fajar 27 Februari 2011, berita tentang Diskusi Masyarakat Madani yang diselenggarakan oleh beberapa pihak, salah satunya IJABI Sulsel dan Jalaluddin Rakhmat sebagai salah satu pembicaranya



Ketua Dewan Syura IJABI, Prof Dr Jalaluddin Rakhmat M Sc

Fokus Bangun Pemikiran da

PERGERAKAN Syiah di Indonesia dewasa ini sangat fenomenal. Melalui metode pencerahan dan dakwah, mereka berhasil mengembalikan identitas keislaman banyak muslim yang sebelumnya buta mazhab. Ajaran Syiah yang berbasis logika dan tradisi keluarga Rasul saw mulai banyak diterima oleh muslim di Indonesia dan dijadikan sebagai mazhab alternatif.

Untuk memperkuat gerakan Syiah di Indonesia, didirikanlah IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia). IJABI tidak sekadar organisasi yang bergerak di bidang pencerahan dan dakwah, namun juga aktif di bidang pembangunan sosial. Sekolah-sekolah dan pusat pelayanan medis gratis banyak dibangun oleh organisasi yang keberadaannya telah disahkan dan dilindungi oleh pemerintah ini.

Dialog Sunni-Syiah, 24 Februari 2011 antara IJABI dan LPPI, di UIN Alauddin Makassar, Jalaluddin Rakhmat mewakili IJABI, dalam spanduk tertulis "Prof. Dr. KH. Jalaluddin Rakhmat, M.Si", namun selama berjalannya dialog Jalaluddin Rakhmat tidak merevisi kepada panitia agar gelar yang disandangkan pada namanya dihapus karena dia belum memperoleh gelar Professor.



Prof Dr Jalaluddin Rakhmat yang akrab disapa Kang Jalal, lahir di Bandung, 29 Agustus 1949. Dikenal sebagai pakar komunikasi juga praktisi pendidikan, serta menekuni psikologi dan neurologi. Beliau juga dikenal sebagai seorang ulama sekaligus intelektual muslim di negeri ini.

Kang Jalal menyelesaikan S1 di Fakultas Publisistik

Dari semua data-data di atas, baik koran ataupun video dialog sunni-syiah, Jalaluddin Rakhmat diperkenalkan dengan gelar “Professor”. Gelar “Professor” yang bergengsi itu tidaklah mudah diperoleh, untuk mendapatkannya butuh pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran. oleh karenanya kami ingin mengklarifikasi gelar tersebut kepada Universitas Padjadjaran Bandung tempat Jalaluddin Rakhmat

"memperoleh" gelar tersebut, berikut Surat LPPI Perw. Indonesia Timur ke Universitas Padjadjaran.

Setelah menunggu kurang lebih dua bulan akhirnya surat kami dibalas langsung oleh Rektor Universitas Padjadjaran dengan menjelaskan sebagai berikut:

1. Bapak Jalaluddin Rakhmat, belum memiliki gelar Guru Besar di Universitas Padjadjaran

2. Untuk gelar doktor (Dr), secara administratif kami belum menerima ijazahnya

Kalau boleh, kami tanya kepada Jalaluddin Rakhmat, "Kenapa anda tidak mengklarifikasi 'pemberitaan salah' tersebut dan seakan-akan anda tenang-tenang saja dengan semua itu?! atau apakah pemberitaan salah itu digunakan sebagai alat dan kendaraan untuk melegitimasi ajaran SYIAH yang anda sebarkan?!!".

Mungkin ini didasari dari ajaran Syiah yang membolehkan bertaqiyah (berbohong), di mana dikatakan dalam kitab-kitab rujukan Syiah;

Ja'far Ash Shadiq: "Jikalau kamu mengatakan bahwa yang meninggalkan taqiyyah itu seperti orang yang meninggalkan shalat, maka kamu benar!" (Man Laa yahdhuruhul Faqih, Ibnu Babawaih, juz 2 hal 80)

Al Baqir: "Sesungguhnya 9/10 agama merupakan taqiyyah. Tidak ada agama bagi yang tidak mengamalkan taqiyah!" (Ushul al Kafi, al Kulaini, juz 2 hal 217)

Ibn Babawaih al Qummi: "Bertaqiyyah itu wajib, tidak boleh ditinggalkan sampai munculnya al Qa'im (Imam mahdi), maka siapa yang meninggalkannya sebelum munculnya al Qa'im maka ia telah murtad dari agama Allah Ta'ala, murtad dari **agama Imamiyah**, dan juga menyelisihi Allah, Rasul-Nya dan para Imam !" (al I'tiqadaat, Ibn Babawaih al Qummi, hal 114-115)

Inilah dia gambaran keyakinan seseorang yang ditopang dengan taqiyah, oleh karena itu melalui data-data ini kami mengajak pembaca sekalian agar berhati-hati dengan sekte ini. Kita bersyukur kepada Allah subhana wa ta'ala yang menjadikan kita berada di atas agama Islam yang menjunjung tinggi kejujuran.

(LPPIMakassar.blogspot.com)

(Sekarang Fakultas Komunikasi) Universitas Padjajaran. Dengan beasiswa Fulbright ia masuk Iowa State University untuk melanjutkan program S2, bidang Psikologi dan Komunikasi. Lulus dengan magna cum laude (perfect 4.0 grade point average). Prestasi itu menghantarnya menjadi anggota kehormatan Phi Kappa Phi & Sigma Delta Chi.

Gelar Doktor (Ph.D) diraihnya dalam bidang Political Science di Australian National University, Australia.

Saat ini, Kang Jalal aktif sebagai Dosen Komunikasi di

MAKASSAR, TRIBUN - Sejumlah pihak memprotes Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar karena telah meloloskan tokoh pemikir Islam kontemporer Prof Dr Jalaluddin Rakhmat untuk meraih gelar doktor bidang agama Islam lewat program doktor riset.

Ikuti updating berita di www.tribun-timur.com

Progrom doktor riset diraih melalui riset tanpa perkuliahan. Doktor riset diraih malalui pengajuan hasil riset atau karya ilmiah saja.

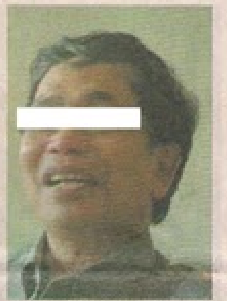
Para ulama Sulsel menilai, sikap UIN yang akan memberikan gelar doktor bidang agama Islam kepada Kang Jalal, sapaan Jalaluddin, sangat melukai perasaan umat dan tokoh Islam di daerah ini.

Tribun Timur | SELASA 19 JULI 2011 | HALAMAN 3

Kang Jalal Bantah Halalkan Nikah Mut'ah dan Kafirkan Sahabat Nabi

GURU Besar Komunikasi Universitas Padjdjaran (Unpad) Bandung, Jawa Barat, Prof Dr Jalaluddin Rakhmat, membantah dirinya penyebar pemikiran yang condong mengafirkan sejumlah sahabat utama Nabi dan menghalalkan nikah mut'ah (kawin kontrak).

Bantahan Kang Jalal, sapaan Jalaluddin, disampaikan ke *Tribun* melalui Ketua Umum Pengurus Wilayah (PW) Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) Sulsel,



Kang Jalal DOK TRIBUN

sahabat yang mencela Nabi (QS Al-Tawbah, 9:58), menyakiti hati Nabi (QS Al-Tawbah, 9:61), dan orang yang menyakiti hati Nabi SAW dilaknat di dunia dan akhirat (QS Al-Ahzab, 33:57). Saya hanya menjelaskan ayat, tidak menjelek-jelekkan, melaknat, apalagi mengkafirkan sahabat Nabi," kata Kang Jalal.

Kang Jalal malah menegaskan sikapnya yang sangat memuliakan sahabat Nabi Muhammad SAW yang dimuliakan oleh Al Quran

SEAGALA upaya untuk menjaga kesatuan kaum muslimin hendaknya dipertahankan. Sebaliknya, segala upaya memecah bela umat Islam harus dilawan dan dibersihkan. Perpecahan timbul dikarenakan sikap berlebih-lebihan dalam beragama. Sebagian umat manusia kurang mampu menyikapi apa yang terjadi. Jurang yang dalam itu adalah dikotomi memisahkan satu manhaj dengan manhaj lainnya.

Itu diungkapkan Rahmat Abd Rahman LC MA lewat kajian terbatas

tidak benar atau benar tetapi diberi interpretasi yang salah," katanya.

Lewat makalahnya, Wakil Ketua LPPI perwakilan Indonesia Timur ini menjabarkan beberapa poin dari hasil bacaannya terhadap karya-karya JR. Pertama, memanipulasi data dengan mengutip teks tetapi tidak disempurnakan buat menguatkan asumsinya. Kedua, tidak konsisten menggunakan riwayat. Ketiga, memilih interpretasi yang jauh dari maksud teks ketimbang mengikuti pandangan ulama hadis. Keempat

dengan tema "Dialog Sunni-Syiah, membedah pemikiran Prof Dr KH Jalaluddin Rakhmat MSi", Kamis malam, 24 Februari di ruang sidang promosi Pascasarjana UIN Alauddin. Dialog yang digagas oleh Pembantu

menolak fakta sejarah.

Jalaluddin Rahmat mengaku sepakat dengan slogan Persatuan Islam. Dia juga setuju untuk menjaga orisinalitas ajaran Islam. "Saya minta maaf jika memisahkan manhaj saha-

MAKASSAR— Banyak yang meyakini bahwa konflik, kekerasan hingga perang dilatarbelakangi oleh agama. Pandangan seperti ini tidak sepenuhnya benar, karena tak satu pun agama yang mengajarkan kekerasan.

Jika diteliti lebih jauh, kekerasan atas nama agama seringkali dilatarbelakangi kepentingan politik, bahkan institusi tertentu.

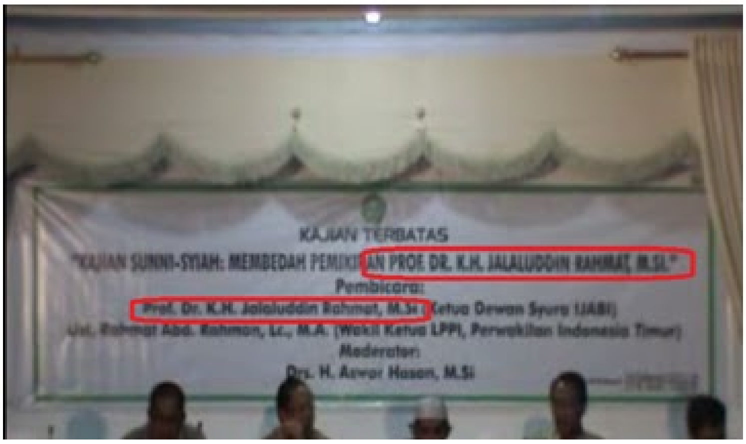
"Kalau kita melakukan penelitian terhadap agamanya (sebagai pemicu kekerasan), kita pasti akan gagal. Sebab tidak satu agama pun yang menoleransi kekerasan," ungkap Ketua Dewan Syuro Pengurus Pusat (PP) Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI), Prof Dr KH Jalaluddin Rakhmat.

Kang Jalal-sapaan akrabnya-mengemukakan hal itu dalam Diskusi Masyarakat Madani yang mengangkat tema Fenomena Kekerasan dalam Konflik Horisontal; Telaah Kritis Peran Negara, Aktor Agama dan Media, yang digelar AJI (Aliansi Jurnalis Indonesia) Makassar, PJI (Perhimpunan Jurnalis Indonesia) dan PW IJABI Sulsel di Kantor Yayasan Bakti, Jumat 25 Februari.

Perang Palestina - Israel, kata dia, bukanlah perang antara Islam dan Yahudi.

Sebab faktanya, di Israel lebih banyak penduduknya yang atheis. Sementara Palestina sendiri tidak identik sebagai negara Islam, karena penduduknya juga ada yang beragama Nasrani, bahkan Yahudi.

Baca **Konflik...** Hal 6



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM (LPPI)
PERWAKILAN INDONESIA BAGIAN TIMUR

Sekretariat: Masjid Sulthan Alauddin Lt.2 Jln. Racing centre Makassar,90231. Telp. (0411) 432 259
Hp: 0853 4113 6275. E-mail: lppi.makassar@gmail.com No.Rek BSM cab. Makassar: 217 00 111 52 an. Sulfandy

بسم الله الرحمن الرحيم

No : 103/B/P/LPPI-PIBT/II/ 2012
Lamp : 1(satu) rangkap
Hal : **Permohonan Klarifikasi**

Makassar, 4 Rabiul Akhir 1433 H
26 Pebruari 2012 M

Kepada Ykh. :
Bapak Rektor
Universitas Padjadjaran
Di-
Bandung

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله والشكر لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحابته ومن والاه إلى يوم القيامة أما بعد

Dengan memohon rahmat Allah, kami mendoakan semoga Bapak dan seluruh Keluarga Besar Civitas Akademika Universitas Padjadjaran dalam keadaan sehat *wal afiat* dan selalu mendapat perlindungan dan petunjuk Allah Ta'ala. Amin.

Selanjutnya kami memohon bantuan kepada Bapak Rektor UNPAD Bandung, terkait pemberitaan media koran lokal di Makassar tentang Prof. Dr. Jalaluddin Rakhmat

yang disebut sebagai Guru Besar Ilmu Komunikasi UNPAD (Tribun Timur, 19-7-2011), dan masih aktif sebagai dosen Ilmu Komunikasi (Fajar, 25-1-2009). Oleh karena itu, kami dari LPPI Perw. Indonesia Timur memohon bantuan klarifikasi dalam bentuk surat resmi Rektor Universitas Padjadjaran atas pemberitaan media koran di Makassar tersebut (terlampir), untuk kepentingan lembaga kami sebagai Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam.

Atas perkenan Bapak, kami ucapkan Jazaakumullahu Khair.

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI)
Perwakilan Indonesia Bagian Timur

Ketua

KH. M. Said Abdul Shamad, Lc.

W. Sekretaris

Muh. Istiqamah

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM — LPPI — PERW. INDONESIA TIMUR

Mengetahui,

Prof. Dr. H. Amiruddin Aliah
Koord. Pembina

Tembusan:
1. Bapak Prof. Dr. KH. Miftah Farid di Bandung
2. Ketua LPPI Pusat di Jakarta

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN

Kampus Iwa Koesoema Soemantri :
Jalan Dipati Ukur 35 Tlp. 022-2507428 Fax. 022-2501977 - Bandung 40132
Kampus Jatinangor :
Jalan Raya Bandung - Sumedang Km. 21. Jatinangor - Sumedang 45363
Telp. 022 84288842 Fax 022 84288843 Website :www.unpad.ac.id, Email :rektorat@unpad.ac.id

Nomor : 9586 /UN6.RKT/KU/2012 — 23 April 20112
Perihal : *Klarifikasi Mengenai Prof. Dr.Jalaluddin Rakhmat.*

Yth. *Bapak K.H.M.Said Abdul Shamad, Lc.*
Ketua Lembaga Penelitian &Pengkajian Islam (LPPI)
Mesjid Sulthan Alaudin Lt.2
Jalan Racing centre
Makasar 90231.

Membalas surat Bapak nomor 103/B/P/LPPI-PIBT/II/2012 tanggal 26 Pebruari 2012, perihal sebagaimana pokok surat, dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bapak Jalaluddin Rakhmat, belum memiliki gelar Guru Besar di Universitas Padjadjaran;
2. Untuk gelar Doktor (Dr) , secara administratif kami belum menerima Ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk menjadi maklum.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Rektor

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN — UNIVERSITAS PADJADJARAN — REKTOR

Prof. Ganjar Kurnia
NIP 19560103 198103 1 004

Surat/kesedlaan menteri.doc